

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tak pernah terpisahkan dari kata budaya, pasti selalu berjalan bersama-sama. Seakan tak ada manusia yang tidak memiliki kebudayaan. Kebudayaan yang seakan tak terpisahkan dari manusia adalah kebudayaan merayakan Ulang Tahun. Kebudayaan ini menjadi hari spesial bagi beberapa manusia itu sendiri. Termasuk budaya dalam merayakan Ulang Tahun yang masuk dalam ranah kebudayaan di Indonesia. Kebudayaan tersebut ada yang baik dan buruk, baiknya adalah memberikan kado, masih ingat dengan orang yang sedang Berulang Tahun, dan memberikan kue. Akan tetapi kebudayaan tersebut juga ada yang buruk, salah satu yang buruk adalah memberikan kejutan kepada orang yang sedang Ulang Tahun namun dengan cara yang salah, seperti merundung orang yang sedang Berulang Tahun.

Memberikan kejutan dengan cara menyiram dengan air, mengikat orang tersebut di tiang listrik, memecahkan telur di kepala orang lain ataupun menyiramnya dengan tepung padahal hal tersebut termasuk dalam perundungan. Perundungan tersebut cukup populer di kalangan anak remaja. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk rentang usia 10-24 tahun dan belum menikah, WHO, remaja penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Remaja usia 11-14 tahun sendiri memiliki fase yang cukup pendek sehingga dikatakan bahwa fase tersebut adalah fase negatif, karena dilihat dari tingkah laku yang cenderung negatif. Fase yang sukar untuk hubungan komunikasi antara anak dengan orang tua.

Ada juga suatu cerita dari seorang dokter bernama Rizki Maulidya Putri ia mendapatkan pasien laki-laki berusia 20 Tahun, dikerjai oleh temannya saat dirinya berulang tahun dalam bentuk menukarkan minuman yang biasa korban minum dengan pembersih oven di botol minum tersebut, akibat dari itu korban terkena esofagus yakni menyempitnya saluran esofagus atau disebut dengan peradangan pada kerongkongan dan membuat kerongkongan menjadi sempit (genpi.com, 2019).

Dari berbagai SMA Negeri di kota Bandung maupun di Kabupaten Bandung

terlihat perbedaan yang cukup jauh berbeda. Mentraktir teman atau sebaliknya banyak dilakukan di kota Bandung, selain itu di SMA di kota Bandung juga ada yang mengangkat temannya dengan paksa kemudian bagian kaki selangkangan akan “gesek” ke pohon sampai celana yang digunakan bolong, menceburkan temannya, maupun melemparinya ke kolam. Hal tersebut seakan sudah biasa saja mereka lakukan bila ada yang sedang Berulang tahun. Di Kabupaten Bandung hal berbeda terjadi terlihat bahwa merundung lebih banyak dilakukan di Kabupaten Bandung, seperti yang dilakukan anak SMA negeri yaitu melempari temannya dengan telur, tepung, air selokan dan melempari yang Berulang tahun ke kolam. Seperti contoh yang sering terjadi di SMA negeri 1 Ciparay hal tersebut dilakukan anak-anak SMA setiap minggunya, karena hampir setiap anak yang Berulang tahun di ceburkan ke kolam. Tindakan tersebut dapat membuat seorang terluka karena memang sudah ada yang pernah terluka namun tetap mereka lakukan lagi dan lagi. Dengan hasil wawancara tersebut penulis akan berfokus pada Kabupaten Bandung tepatnya Ciparay (Wawancara, 2019).

Dengan adanya fenomena di atas, penulis ingin mengantisipasi terulangnya atau terjadinya kembali perundungan dengan menyiram, menlemparkan telur dan lain-lain saat merayakan Ulang Tahun. Film adalah salah satu cara atau media menyampaikan informasi tersebut kepada masyarakat karena mereka dapat dengan mudah menyerap informasi secara visual. Film adalah sebuah wadah komunikasi untuk menyampaikan suatu informasi ke orang lain, film adalah media massa elektronik. Maka dari itu penulis dan kelompoknya membuat sebuah film untuk menyampaikan suatu pesan. Dalam suatu produksi film, bagian terpenting juga berada dalam bagian penyuntingan. Penulis di sini berkontribusi sebagai penyunting. Tanggung jawab penyunting dalam pembuatan film lebih banyak dalam pascaproduksi, penulis disini akan memberikan *editing* yang menarik perhatian para penonton dengan mengikuti scenario dari sutradara, agar penonton film ini dapat mengambil hikmahnya.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kebiasaan merayakan Ulang Tahun secara buruk yang turun menurun di Kabupaten Bandung
2. Karena kebiasaan merayakan Ulang Tahun dengan cara merundung yang dianggap wajar.
3. Dari kegiatan yang dianggap wajar tersebut, kesadaran masyarakat menjadi berkurang, masyarakat jadi seenaknya dan dapat menyebabkan adanya korban luka sampai korban meninggal dunia.
4. Tidak banyaknya film dari tanah air yang mengangkat tentang bahayanya merayakan Ulang Tahun dengan cara merundung.
5. Perancangan Editing pada film tentang perayaan Ulang Tahun ‘merundung’ teman untuk *target audience* remaja SMA Negeri di Kabupaten Bandung.
6. Dampak dari hal tersebut perayaan Ulang Tahun dengan cara merundung bisa menyebabkan adanya korban jiwa.
7. Dapat merugikan kedua belah pihak dari sisi korban maupun pelaku.

1.3 Ruang Lingkup

1.3.1 Apa (*What*)

Merayakan Ulang Tahun yang mengarah ke arah negatif seperti merundung teman yang sedang Berulang Tahun.

1.3.2 Siapa (*Who*)

Perancang film ini ingin menargetkan remaja SMA (16-18 tahun) yang masih melakukan hal tersebut, agar tidak melakukan dan mengulangi hal serupa.

1.3.3 Tempat (*Where*)

Sekolah menengah atas di Kabupaten Bandung yang masih merayakan Ulang Tahun dengan cara merundung, maka dari itu perancang memutuskan untuk memilih SMA di Kabupaten Bandung.

1.3.4 Bagaimana (*How*)

Dengan memberikan edukasi dan mengingatkan bahwa bila merayakan Ulang Tahun seperti pada fenomena di atas yang berbahaya dapat menyebabkan adanya korban jiwa.

1.3.5 Waktu (*When*)

Proses perancangan film dimulai pada bulan Agustus 2019 dan akan selesai pada Mei 2020.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang konsep dramatis *editing* gambar pada film tentang budaya merayakan Ulang Tahun dengan cara merunding di Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana penyunting menerapkan teknik *editing* montase tentang budaya merayakan Ulang Tahun dengan cara merunding di Kabupaten Bandung?

1.5 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan tugas akhir ini adalah:

1. Untuk memahami perancangan konsep *editing* gambar dramatis pada film tentang budaya merayakan Ulang Tahun secara merunding.
2. Untuk memahami penerapan teknik *editing* montase tentang budaya merayakan Ulang Tahun secara merunding.

1.6 Manfaat Perancangan

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara manfaat teoritis, penulis ingin menjadi suatu tempat referensi yang lengkap untuk penulisan *editor* khususnya untuk film pendek bertemakan remaja yang berkonsep drama.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Penulis dapat memahami apa maksud dari orang yang merunding temannya saat berulang Tahun, setelah mengambil kesimpulan, penulis ingin memberikan edukasi dan informasi kepada masyarakat mengenai maksud tersebut. Memahami lebih dalam tentang *editing* yang sesuai dengan keinginan para tujuannya. Perancang disini juga ingin memahami bagaimana mengedit gambar dramatis.

2. Bagi Universitas

Perancangan karya ini diharapkan menjadi sebuah informasi dan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu di institusi dan pembaca yang ingin mengetahui lebih dalam mengenai *editing* gambar film pendek drama tentang Merayakan Ulang Tahun dengan cara merunding ini.

3. Bagi Masyarakat

Dengan adanya media film fiksi tentang budaya merayakan Ulang Tahun dengan cara merunding, remaja terutama anak SMA akan memahami bahwa melakukan perundangan saat temannya berulang tahun sangat-lah berbahaya untuk diri sendiri maupun orang lain.

1.7 Metode Perancangan

Dalam perancangan ini, penulis memilih metode perancangan kualitatif, Metode kualitatif merupakan metode untuk memahami dan mengeksplorasi makna yang berasal dari masalah kemanusiaan atau masalah sosial (Creswell, 2016:4). Dengan menggunakan metode naratif.

1.7.1 Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi secara langsung ke lapangan dengan mengamati remaja SMA di Kabupaten Bandung, kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan remaja SMA. Penulis juga melihat apa yang sering mereka tonton dalam keseharian mereka.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan penulis adalah wawancara tidak terstruktur dengan remaja SMA di Kabupaten Bandung, dengan wawancara dengan mereka penulis bisa mengetahui pandangan- pandangan mereka tentang merunding saat merayakan Ulang Tahun. Kemudian penulis juga mewawancarai mereka, film seperti apa yang mereka sukai dan bentuk dan warna *editing* gambar yang mereka sukai.

c. Studi Literatur

Penulis mendapatkan sumber berdasarkan buku, jurnal, dan artikel yang menyangkut dengan isi dan memperkuat argumentasi penulis.

1.7.2 Analisis Data

Setelah pengumpulan data yang berdasar metode pengumpulan seperti di atas, kemudian data tersebut akan di analisis untuk mendapatkan hasil akhir dan kemudian dideskripsikan dan dijelaskan hasil analisis data tersebut.

1.7.3 Sistematika Perancangan

Dalam perancangan film fiksi ini, penulis berperan sebagai *editor* akan melewati beberapa tahapan yaitu:

a. Pra Produksi

1. Menganalisa skenario membahasnya dengan sutradara dan penata kamera agar mencapai kesesuaian dalam penafsiran.
2. Melakukan *hunting* lokasi.
3. Membentuk atau memilih *teamwork* yang kiranya benar dan pasti.

b. Produksi

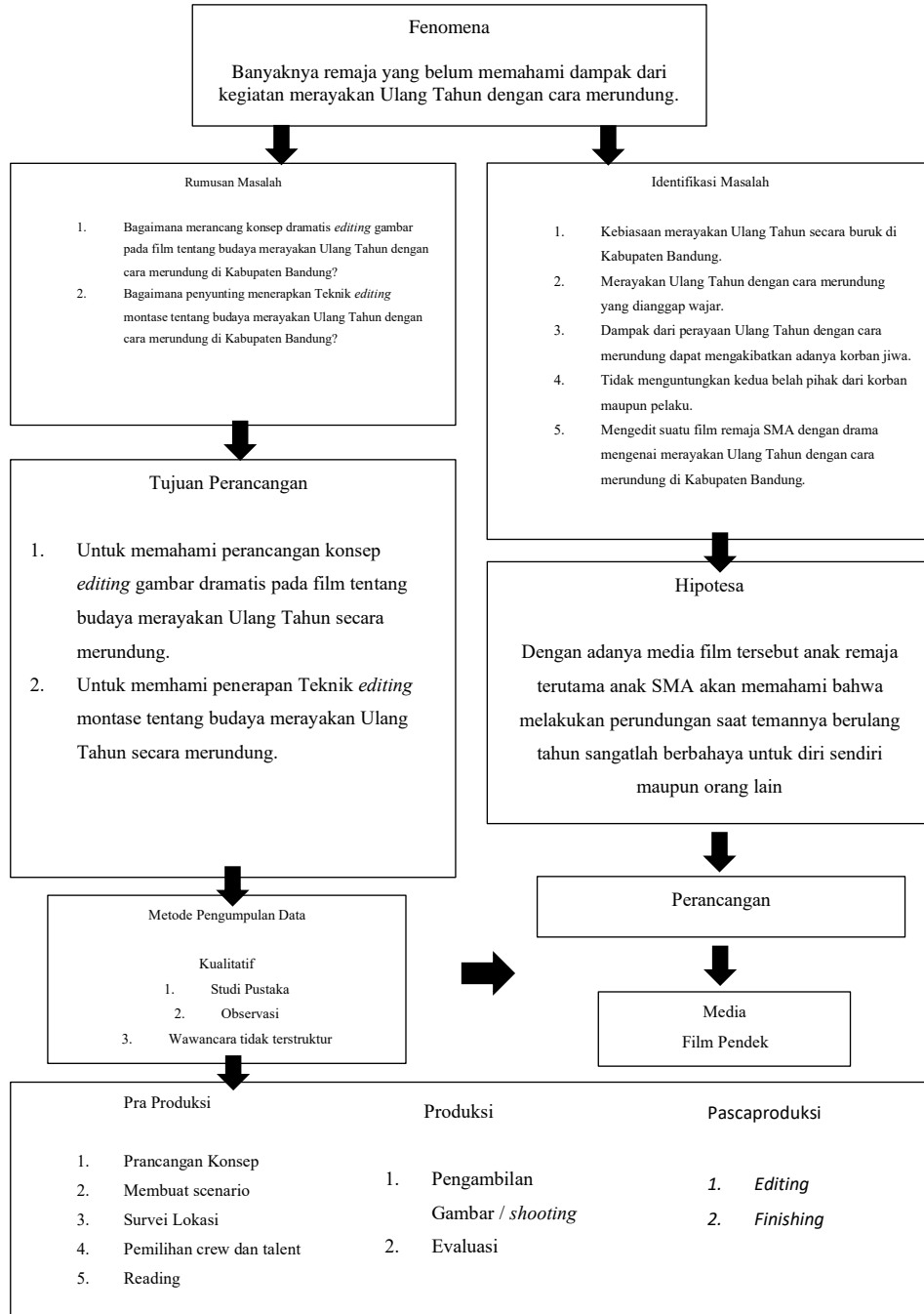
1. Membantu mengawasi pendistribusian materi yang akan digunakan pada meja *editing*, sehingga tidak akan kehilangan data.

c. Pasca Produksi

1. Membuat struktur *shot* yang sudah sesuai dengan skenario
2. Siap menerima arahan dari sutradara

3. Siap menerima revisi dari sutradara

1.8 Kerangka Perancangan



Gambar 1.8 Kerangka Perancangan

(Sumber: Data Pribadi, 2019)

1.9 Pembabakan

Dalam penyusunan ini terdiri dari lima Bab dengan sistematika penulisan seperti berikut:

a. **BAB I PENDAHULUAN**

Menguraikan latar belakang, topik dan fenomena yang sudah penulis angkat dari permasalahan, ruang lingkup, tujuan perancangan, cara pengumpulan data, metode perancangan, dan kerangka perancangan mengenai Budaya merayakan Ulang Tahun dengan cara merunding dikalangan remaja.

b. **BAB II LANDASAN PEMIKIRAN**

Diambil dari teori-teori yang sudah digunakan dalam landasan konsep latar belakang dari fenomena yang sudah diambil.

c. **BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH**

Dalam Bab ini penulis menjelaskan hasil data-data yang telah didapatkan dari hasil teori dan merangkum dan mengurai hasil wawancara, analisis dan observasi yang berkaitan dengan masalah yang dibahas di perancangan.

d. **BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGANAN**

Sebuah hasil yang didapatkan dari analisis data berdasarkan teori yang digunakan saat merancang keseluruhan.

e. **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari jawaban yang penulis sudah dapatkan dari masalah tersebut, memberikan saran bagi proyek desain berikutnya sebagai hasil penulis.